

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap social peserta didik .

Menurut undang-undang sisdiknas No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menciptakan lingkungan atau proses belajar yang nyaman agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual keagamaan , pengendalian diri ,kepribadian , kecerdasan , karakter mulia , dan keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat bangsa dan negara¹.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang positif pada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang menekankan pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan sosial. Oleh karena itu, pengembangan sikap sosial menjadi bagian integral dari proses pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Pendidikan tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah (Pendidikan formal) tetapi juga lingkungan keluarga (Pendidikan informal) dan juga lingkungan masyarakat (Pendidikan nonformal).² Menurut Berg menjadi orang yang berpendidikan berarti manusia dalam proses pencerdasan dan pengembangan potensi secara optimal³. Guru di sekolah diharapkan bisa menjadi jembatan untuk mencerdaskan anak bangsa di Indonesia. Peran guru di sekolah menjadi penting karena harapan seperti itu. Mereka di haruskan untuk perhatian baik secara fisik maupun psikologi peserta didik, mengarahkan dan membimbing peserta didik

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal 4

² Alpian, Yayan, et al. Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, Vol1. No 1 ,2019,hal66

³ Ismail, T. Pentingnya peran guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* Vol. 1, No. 1, April 2019

secara maksimal agar potensi yang dimiliki berkembang secara optimal. Peran guru menurut UU No 14 Tahun 2005 “ adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini pada jalur sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas⁴. Maka dari itu perlu adanya peran guru karena itu menjadi penting bagi perkembangan potensi peserta didik. Seperti firman Allah SWT pada surat Ali Imron ayat 164 sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Artinya: “Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*⁵

Dari ayat di atas menegaskan ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas para guru dilihat dari Tafsir Tarbawi, yaitu Pertama, yaitu *alayhimayat Allah* (membacakan ayat-ayat Allah), artinya seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Kedua, *yu'allihim al-kitab wa al-hikmah* mengajarkan kepada siswa pesan normatif terkandung dalam kitab suci, pesan tersebut berupa isalah ilahiah meliputi keimanan, akhlaq, dan hukum yang mesti dipatuhi untuk kepentingan manusia dalam menjalani kehidupan. Ketiga, *yuzakkih*. Guru tidak hanya menanamkan ilmu

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

⁵ Akyuni, I. Q., & Prayogo, S. A. Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6, 5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 2, 2020, hal 210.

pengetahuan tetapi juga membangun moral dan membersihkan dari sifat dan perilaku tercelanya⁶.

Dikutip pada jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi di lingkungan peserta didik khususnya anak sekolah dasar adalah kurangnya disiplin peserta didik karena banyak yang melanggar aturan sekolah, datang terlambat, atau bahkan tidak melaksanakan tugas yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa factor seperti lingkungan keluarga, karena dukungan orang tua yang kurang sehingga emosional anak menjadi tidak stabil. Selain itu bisa jadi karena tuntutan akademik sehingga membuat peserta didik stress dan melampiaskannya pada sikapnya yang kurang disiplin di sekolah. Penyebab lain konflik yang terjadi pada siswa adalah kurangnya Pendidikan karakter pada kurikulum sehingga membuat peserta didik mengabaikan pentingnya nilai-nilai Pendidikan karakter⁷.

Maka dari itu, peran guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa di anggap sangat penting dan dilakukan oleh guru melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kegiatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas sosial. Misalnya, kegiatan diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek sosial di lingkungan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh nyata melalui sikap dan tindakan sehari-hari, seperti menunjukkan rasa hormat dan sikap adil kepada semua siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang memberikan dampak lebih besar pada pembentukan sikap sosial. Mereka tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi tetapi juga sebagai orang tua kedua di sekolah. Dimana mereka harus menjadi pembimbing dan motivator bagi peserta didik dalam mengembangkan

⁶ M Yusuf Kadar, Tafsir Tarawih, (Yogyakarta : Pekan Baru Zanaf Publishing : 2011),hal 85.

⁷ Hidayat, Hidayat, and Sri Ayu. "Analisis Budaya Akademik di Lingkungan Sekolah Dasar." *EDUGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2025):hal5.

sikap social. Dengan pendekatan yang tepat guru dapat mengembangkan sikap social peserta didik terutama pada sikap kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting, yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai
- b. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku⁸.

Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menyesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya. Mereka belajar perilaku sosial melalui proses kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitar. Pentingnya lingkungan sosial yang baik dan sehat bagi anak sangat membantu mereka mengembangkan konsep positif tentang diri mereka sendiri serta mendukung proses sosialisasi mereka menjadi optimal. Dalam mencapai tujuan ini, keterlibatan dari anggota keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar anak sangat penting. Dengan memberikan rangsangan atau stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak, keterlibatan ini membantu anak menjadi siap dan matang untuk memasuki tahapan perkembangan selanjutnya dengan baik. Ketidakhahaman akan Pendidikan karakter ini bisa menimbulkan peserta didik tidak tertarik untuk mematuhi peraturan dan terjadi konflik antar teman sebaya. Disamping itu, komunikasi yang kurang baik antar peserta didik dan guru juga mempengaruhi kurangnya sikap social peserta didik. Peserta didik terkadang merasa tidak diperhatikan oleh guru sehingga mereka mencari perhatian dengan

⁸ Ibid.hal 86

melanggar aturan sekolah ataupun sikap sosialnya kurang baik⁹. Hal ini menunjukkan pentingnya interaksi social antara peserta didik dan guru.

Menurut Robert, sikap dapat terbentuk melalui dua proses utama. Pertama, melalui pembelajaran sosial, yang melibatkan interaksi dengan orang lain atau hanya dengan mengamati tingkah laku mereka. Ini menciptakan pandangan yang terbentuk dalam diri kita sebagai bagian dari sikap sosial. Kedua, melalui perbandingan sosial, yang merupakan kecenderungan untuk membandingkan diri kita dengan orang lain untuk menilai apakah pandangan kita tentang sikap sosial itu benar atau salah. Pendapat Walgito menegaskan bahwa pembentukan sikap sosial sangat terkait dengan interaksi sosial, di mana hubungan antara individu memiliki pengaruh saling mempengaruhi. Dengan kata lain, individu dapat mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembentukan sikap sosial¹⁰.

Pada MIN 11 Blitar ini secara geografis terletak pada di Jalan Trisula Desa Sumberjati Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Sekolah ini terletak di dekat Jalan raya dan juga ada masjid besar pada sekolah tersebut jadi sangat mudah sekali untuk dicari. Peserta didik yang sekolah disini juga tidak hanya dari penduduk sekitar Kademangan, tetapi juga dari luar Kecamatan Kademangan. Setiap jenjang kelas terdapat 4 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah ini juga dikenal memiliki kualitas unggul dari sarana prasarana yang memadai , dan juga guru yang kompeten. Maka dari itu peran guru dalam meningkatkan sikap social peserta didik sangat diperhatikan pada sekolah ini. Sesuai dengan visi misi pada MIN 11 Blitar yakni “Berakhlakul karimah, Terampil, Mandiri, Berprestasi, dan Peduli Lingkungan “ Dalam misi nya juga dijelaskan bahwa meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar baik hal akademik maupun dalam peningkatan karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan, MIN 11 Blitar juga berperan dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar,

⁹ Putra, Purniadi. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 9.No 2 ,2017 ,hal 147

¹⁰ Yanto, M. Manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol 10No 4, 2022 hal 687.

berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat.

11

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru di MIN 11 Blitar, ditemukan keunikan para guru dalam menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan sikap sosial siswa, seperti pembiasaan perilaku baik, penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, serta penerapan kegiatan berbasis nilai-nilai sosial. Namun, efektivitas dari upaya tersebut belum sepenuhnya terukur dan terkaji secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik, khususnya di MIN 11 Blitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “ **Peran Guru dalam meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di MIN 11 Blitar** “

Fokus penelitian yang peneliti ambil adalah peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai motivator. Alasan pemilihan tiga fokus ini mengacu pada relevansi langsung antara peran guru dalam proses pendidikan dan pembentukan sikap sosial peserta didik. Ketiganya mencerminkan peran dominan guru di MIN 11 Blitar yang paling berpengaruh dalam membentuk interaksi sosial peserta didik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti mengambil sebagian dari teori peran guru menurut Prey Katz dan Havighurst yaitu:

1. Bagaimana peran Guru sebagai mediator dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Blitar ?
2. Bagaimana peran Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Blitar ?
3. Bagaimana peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Blitar ?

¹¹Zein, Muh. “Peran guru dalam pengembangan pembelajaran.” *Inspiratif Pendidikan* Vol 5 No 2 (2016): hal 247

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang peneliti uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru sebagai mediator dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan peran Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Blitar memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu menguatkan dan memperbarui teori peran guru yang peneliti ambil yaitu teori peran guru menurut Prey Katz dan Havighurst.

2) Secara Praktis

a) Bagi lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang meningkatkan sikap sosial peserta didik

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik anak didiknya dalam hal mengembangkan sikap social peserta didik..

c) Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pelatihan sekaligus pengalaman tersendiri bagi peneliti, dan tentunya dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan

sikap sosial peserta didik dengan harapan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, perlu dipaparkan beberapa istilah dari judul penelitian, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalah pahaman bagi pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1) Secara Konseptual

a. Peran Guru

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar¹². Para guru juga harus tahu bahwa sifat setiap peserta didik berbeda sehingga mereka harus memikirkan bagaimana cara mengorganisasikan kelas dengan segala perbedaan yang ada pada setiap peserta didik.

Dikatakan oleh Sardiman A.M, mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai –nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹³

b. Sikap sosial

¹² Ibid, hal 276

¹³ Fadhilah, Raihan. peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui suasana positive vibes di sdit iqra'2 kotabengkulu. *UIN Fatmawati Sukarno*, 2023.hal13

Sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Karakteristik perkembangan social anak usia sekolah dasar tersebut perlu dijadikan sandaran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kreativitas dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam memfasilitasi perkembangan sosial peserta didik di dalam kelas. Guru berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengacu kepada kurikulum yang sedang berjalan¹⁴. Wardani mengatakan bahwa keberhasilan sikap social merupakan keberhasilan peserta didik dalam belajar hal kognitif dan psikomotor yang dipengaruhi kondisi afektif peserta didik.

2) Secara Operasional

Peran guru yang dimaksud peneliti adalah Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap social peserta didik di MIN 11 Blitar. Upaya tersebut meliputi peran guru sebagai mediator yakni guru sebagai penghubung antara peserta didik dengan sumber belajar atau lingkungan belajar, peran guru sebagai pembimbing yakni peran guru dalam memberi arahan, nasihat ataupun membimbing peserta didik dalam meningkatkan sikap social baik secara interaksi langsung maupun pada pembelajaran, dan peran guru sebagai motivator yakni peran guru dalam memberikan dorongan, atau rangsangan dalam mengembangkan sikap social berupa penghargaan, pengakuan, dorongan verbal atau nonverbal.

Sedangkan sikap sosial yang dimaksud mengacu pada kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan baik di lingkungan social. Sikap Sosial dalam penelitian ini juga didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk berperilaku positif dalam interaksi sosial, yang mencerminkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, toleransi, dan saling membantu. Sikap sosial diukur

¹⁴ Anisah, Ani Siti, et al. "Strategi Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.2 (2022) hal 490

melalui perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti kemampuan bekerja dalam kelompok, menghormati perbedaan, menunjukkan kepedulian terhadap teman, serta membantu orang lain yang membutuhkan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi, artikel ilmiah, dan makalah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ada tiga bagian utama.¹⁵

1. Bagian awal skripsi yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, bagian inti skripsi yang berisi beberapa bagian bab yang mana bagian tersebut sesuai format atau karakteristik pada penelitian kualitatif antara lain :

BAB I. PENDAHULUAN, Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian atau pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan istilah mencakup penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan Sistematika pembahasan

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, merupakan bab yang memuat uraian tentang kajian teori / kajian Pustaka yang relevan. Pada bab ini Bab ini berisi penjelasan mengenai tinjauan pustaka atau referensi buku teks yang mencakup teori-teori utama (*grand theory*). Penelitian terdahulu berisi rujukan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan atau pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

¹⁵ UIN Satu Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017*, (Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , 2017), hal49

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN. Bab ini merupakan hasil dan pembahasan, yang meliputi penyajian data dan temuan penelitian yang disusun berdasarkan topik-topik yang relevan dengan pertanyaan penelitian serta hasil analisis data. .

BAB V. PEMBAHASAN, merupakan pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI. PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu

3. Dan yang ketiga, bagian akhir yakni berisi daftar rujukan, lampiran seperti foto ataupun dokumentasi-dokumentasi lain yang penting.